

**PENGELOLAAN *UBUD FITNESS* SEBAGAI DAYA TARIK *SPORT TOURISM* DI
DESA LODTUNDUH, KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANYAR**

Ni Kadek Novita Sari¹, Ketut Sumadi², Ni Made Rai Kristina³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: nsari3520@gmail.com

ABSTRACT

The development of the tourism sector has encouraged the emergence of various forms of alternative tourism, one of which is sport tourism, which combines tourism activities with sports. Ubud Fitness, located in Loddunduh Village, Ubud District, Gianyar Regency, has the potential to be developed as a sport tourism attraction. This study aims to analyze the potential of Ubud Fitness as a sport tourism attraction, examine its management based on tourism management functions, and assess its implications for the environment, socio-cultural aspects, the economy, and Hindu religion. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, literature review, and documentation. The analysis was conducted using the 6A Tourism Destination Development Theory, Tourism Management Theory, and commodification Theory. The findings indicate that Ubud Fitness has strong potential as a sport tourism destination, supported by attractive sports facilities, easy accessibility, adequate services, diverse sports activities, and training packages tailored to tourists' needs. Its management has implemented tourism management functions, including planning, organizing, implementation, supervision, and motivation. Furthermore, the existence of Ubud Fitness has positive implications for the local economy through job creation, the preservation of Hindu religious values, and the maintenance of a clean and comfortable environment.

Keywords: *sport tourism; Ubud Fitness; 6A tourism destination development; tourism management; commodification.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Seiring dengan perkembangan tren perjalanan wisata, kebutuhan wisatawan tidak lagi terbatas pada aktivitas rekreasi semata, tetapi juga berkembang menuju wisata berbasis kesehatan dan olahraga (Aliansyah, 2019). Kondisi ini menjadikan aktivitas olahraga sebagai salah satu daya tarik yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi (Cooper, 2020).

Sport tourism merupakan bentuk kegiatan wisata yang menggabungkan aktivitas olahraga dengan pengalaman berwisata (Yunita, 2023). Jenis wisata ini tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi destinasi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya usaha pendukung pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan *sport tourism* memerlukan pengelolaan yang baik agar mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan (Nugraha et al, 2021).

Kabupaten Gianyar, khususnya kawasan Ubud, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata internasional yang memiliki daya tarik alam, budaya, serta berbagai aktivitas wisata alternatif (Wastiti, 2026). Selain wisata budaya dan alam, perkembangan fasilitas olahraga dan kebugaran mulai menjadi bagian dari atraksi wisata yang diminati wisatawan domestik maupun mancanegara (Junaedi, 2022). Salah satu fasilitas tersebut adalah *Ubud Fitness* yang berlokasi di Desa Lodtunduh. Keberadaan *Ubud Fitness* menawarkan aktivitas kebugaran yang dipadukan dengan suasana alam Ubud sehingga memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan yang ingin menjaga kesehatan selama melakukan perjalanan wisata.

Sebagai salah satu fasilitas kebugaran yang berkembang di kawasan wisata Ubud, *Ubud Fitness* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi *sport tourism*. Potensi tersebut tidak hanya ditinjau dari kelengkapan fasilitas olahraga, tetapi juga didukung oleh aksesibilitas, pelayanan, aktivitas yang ditawarkan, serta paket latihan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan motivasi dalam pengelolaannya. Di sisi lain, keberadaan *Ubud Fitness* sebagai bagian dari aktivitas pariwisata juga memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak tersebut meliputi aspek ekonomi melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, aspek sosial budaya melalui interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, aspek lingkungan melalui pengelolaan kawasan wisata, serta aspek agama Hindu yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Bali. Oleh karena itu, kajian mengenai potensi, pengelolaan, dan dampak keberadaan *Ubud Fitness* menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah potensi yang dimiliki oleh *Ubud Fitness* sebagai Daya Tarik *Sport Tourism* di Ubud?
2. Bagaimanakah pengelolaan *Ubud Fitness* sebagai Daya Tarik *Sport Tourism* di Ubud?
3. Bagaimanakah implikasi pengelolaan *Ubud Fitness* sebagai Daya Tarik *Sport Tourism* di Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki *Ubud Fitness* sebagai *Sport Tourism* di Ubud.
2. Untuk mengetahui pengelolaan *Ubud Fitness* sebagai *Sport Tourism* di Ubud.
3. Untuk mengetahui implikasi pengelolaan *Ubud Fitness Sport Tourism* di Ubud.

1.4 Kajian Teori

1.4.1. Teori Pengembangan Destinasi Pariwisata 6A

Menurut Buhalis (2000) dalam Zumaroh (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata dalam memberikan pengalaman yang berkualitas kepada wisatawan didukung oleh enam komponen utama yang dikenal sebagai konsep 6A, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillary Services*, *Activities*, dan *Available Packages*.

1. *Attraction* merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk

berkunjung, baik berupa atraksi alam, budaya, maupun atraksi buatan.

2. *Accessibility* berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi melalui ketersediaan sarana transportasi, kondisi jalan, dan petunjuk arah.
3. *Amenities* adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan selama berada di destinasi, seperti akomodasi, tempat makan, dan fasilitas umum lainnya.
4. *Ancillary Services* merupakan layanan pendukung yang disediakan oleh pemerintah maupun pemangku kepentingan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti infrastruktur, keamanan, informasi, dan regulasi.
5. *Activities* mencakup berbagai kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan sehingga memberikan pengalaman selama berkunjung.
6. *Available Packages* mengacu pada ketersediaan paket wisata yang disusun untuk memudahkan wisatawan menikmati berbagai produk dan layanan wisata secara terpadu.

Keenam komponen tersebut dapat menjadi acuan dalam mengkaji suatu potensi daya tarik wisata. Dalam penelitian ini, teori ini sangat relevan dalam memecahkan rumusan masalah pertama yaitu potensi *Ubud Fitness* Sebagai *Sport Tourism* di Desa Lodtunduh Ubud, Kabupaten Gianyar.

1.4.2. Teori Manajemen Pariwisata

Menurut Wahab (2003) dalam Akbar (2024), industri pariwisata merupakan sektor yang kompleks sehingga pengelolaannya perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sistematis agar tujuan organisasi maupun pengembangan pariwisata dapat tercapai secara efektif. Manajemen pariwisata mencakup lima fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan motivasi (*motivation*).

1. Perencanaan (*planning*) merupakan proses menetapkan tujuan serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya berdasarkan analisis kondisi yang ada.
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar seluruh sumber daya dapat bekerja secara terkoordinasi.
3. Penggerakan (*actuating*) merupakan upaya mengarahkan dan menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
4. Pengawasan (*controlling*) dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hasil, serta melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan dari rencana.
5. Motivasi (*motivation*) berfungsi mendorong individu agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Teori manajemen pariwisata digunakan sebagai acuan dalam mengkaji rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pengelolaan *Ubud Fitness* sebagai sebuah daya tarik wisata *sport tourism*.

1.4.3. Teori Komodifikasi

Menurut Gusnadi (2019), teori komodifikasi menjelaskan proses perubahan barang, jasa, maupun nilai budaya menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan. Dalam pariwisata, komodifikasi terjadi ketika budaya, tradisi, ritual, atau kehidupan masyarakat dikemas sebagai daya tarik wisata sehingga memiliki nilai komersial. Proses ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi budaya dari yang semula memiliki makna

sosial atau sakral menjadi produk yang dapat dinikmati wisatawan.

Komodifikasi dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan berkembangnya sektor pariwisata. Namun, apabila tidak dikelola dengan baik, komodifikasi juga berpotensi mengurangi makna dan keaslian budaya karena lebih berorientasi pada kepentingan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata perlu memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan budaya sebagai daya tarik wisata dan pelestarian nilai-nilai lokal. Untuk membedah teori komodifikasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada empat implikasi atau dampak utama, yaitu implikasi terhadap lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan agama Hindu. Keempat aspek tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana proses komodifikasi pariwisata memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat serta keberlangsungan nilai-nilai lokal di destinasi wisata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di *Ubud Fitness*, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023), yang terdiri atas pengelola, karyawan, dan pihak terkait. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka, dokumen, dan arsip. Analisis penelitian menggunakan teori pengembangan destinasi wisata 6A untuk mengkaji potensi destinasi, teori Manajemen Pariwisata untuk menganalisis pengelolaan, serta teori komodifikasi untuk menganalisis implikasi terhadap lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan agama Hindu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi *Ubud Fitness* Sebagai Daya Tarik *Sport Tourism* Di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

3.1.1. *Attraction* (Atraksi)

a. Atraksi Wisata Alam

Ubud Fitness tidak memiliki atraksi wisata alam secara langsung seperti panorama pegunungan, sawah, sungai, maupun pantai yang umumnya menjadi daya tarik kawasan Ubud. Lokasinya berada di kawasan yang telah berkembang sebagai area perkotaan sehingga lingkungan sekitar lebih didominasi oleh bangunan. Meskipun demikian, pengelola menghadirkan taman-taman kecil, tanaman hias, serta ruang terbuka hijau di beberapa sudut area fitness untuk menciptakan suasana yang asri, sejuk, dan nyaman bagi pengunjung. Keberadaan vegetasi tersebut menjadi unsur pendukung kenyamanan meskipun belum dapat dikategorikan sebagai atraksi wisata alam utama.

b. Atraksi Wisata Budaya

Atraksi budaya di *Ubud Fitness* tidak ditampilkan secara khusus karena fokus utama destinasi ini adalah kebugaran dan kesehatan. Namun demikian, unsur budaya Bali tetap terlihat melalui penerapan arsitektur bangunan, terutama penggunaan atap alang-alang (*ambengan*) yang menjadi ciri khas bangunan tradisional Bali.

c. Atraksi Wisata Buatan

Atraksi utama *Ubud Fitness* merupakan atraksi buatan berupa fasilitas kebugaran

modern yang dirancang untuk menunjang aktivitas *sport tourism*. Daya tarik tersebut meliputi area *open gym* dengan peralatan lengkap, kelas CrossFit, Pilates, Yoga, fisioterapi, *recovery area*, *sauna*, *ice bath*, *cold pool*, serta Gains Café yang menyediakan makanan sehat. Beragam fasilitas tersebut menjadi daya tarik utama yang membedakan *Ubud Fitness* dengan destinasi wisata pada umumnya serta mampu menarik wisatawan yang memiliki minat terhadap gaya hidup sehat.



Gambar 1. Atap Ubud Fitness
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

3.1.2. Accessibility (Aksesibilitas)

Ubud Fitness memiliki aksesibilitas yang baik karena berada di Jalan A.A. Gede Rai, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, yang merupakan jalur utama menuju kawasan wisata Ubud. Lokasi ini dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dalam kondisi jalan yang baik serta tersedia petunjuk arah melalui *Google Maps* sehingga memudahkan wisatawan domestik maupun mancanegara menemukan lokasi. Selain itu, *Ubud Fitness* berada tidak jauh dari berbagai daya tarik wisata, akomodasi, restoran, serta fasilitas umum lainnya sehingga memudahkan wisatawan mengombinasikan aktivitas olahraga dengan kegiatan wisata di kawasan Ubud. Akses menuju lokasi juga didukung oleh area parkir yang memadai sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan sewa.

3.1.3. Amenities (Fasilitas Pendukung)

Fasilitas yang tersedia di *Ubud Fitness* antara lain:

- a. Tempat Parkir
- b. Toilet
- c. Tempat Sampah dan Wastafel
- d. Gains Café

3.1.4. Ancillary Services (Pelayanan Tambahan)

- a. Tempat Istirahat
- b. Pusat Informasi
- c. ATM BRI
- d. *Money Changer*

3.1.5. Activities (Aktivitas)

- a. *Something to See*

Pengunjung dapat melihat bangunan *Ubud Fitness* yang mengombinasikan konsep modern dengan sentuhan arsitektur Bali. Selain itu, area taman yang tertata rapi, kebersihan lingkungan, dan penataan ruang memberikan suasana nyaman yang mendukung aktivitas olahraga. Walaupun tidak memiliki atraksi pertunjukan khusus, desain bangunan dapat menjadi daya tarik visual bagi pengunjung.

b. *Something to Do*



Gambar 2. Kelas CrossFit
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Aktivitas utama yang dapat dilakukan yaitu latihan di *Open Gym*, mengikuti kelas CrossFit, Pilates, Yoga, *personal training*, fisioterapi, memanfaatkan *recovery area*, sauna, *ice bath*, serta mengikuti berbagai program kebugaran sesuai kebutuhan masing-masing pengunjung.

c. *Something to Learn*

Pengunjung memperoleh edukasi mengenai pola hidup sehat, teknik latihan yang benar, program kebugaran, hingga pemulihan tubuh melalui bimbingan instruktur profesional. Edukasi tersebut membantu wisatawan memahami pentingnya menjaga kesehatan selama melakukan aktivitas olahraga.

d. *Something to Buy*



Gambar 3. Retail dan Makanan di Gains Café
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Pengunjung dapat membeli makanan dan minuman sehat di Gains Café seperti *smoothie bowl*, *salad*, jus segar, dan menu tinggi protein. Selain itu tersedia berbagai produk retail berupa *tumbler*, kaos olahraga, tas, dan perlengkapan olahraga lainnya sebagai pelengkap kebutuhan pengunjung.

3.1.6. Available Packages (Paket Wisata)

Ubud Fitness menyediakan empat jenis paket kebugaran yang dapat dipilih sesuai kebutuhan pengunjung, yaitu:

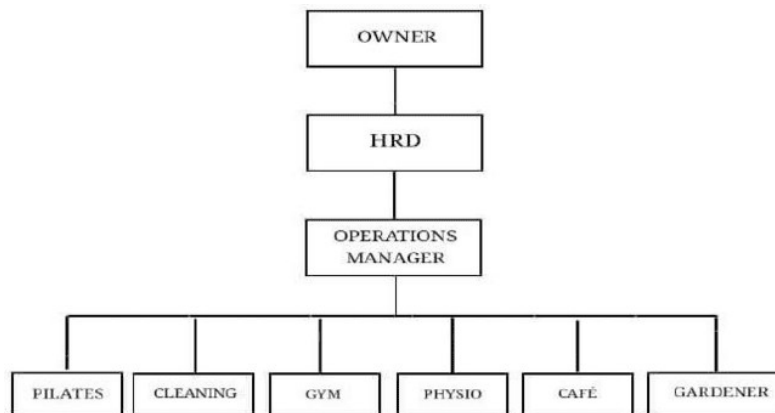
- a. *Gym Memberships*, memberikan akses penuh ke seluruh kelas dan fasilitas *Open Gym*.
- b. *Class Passes*, berupa paket sejumlah sesi kelas seperti Yoga, Pilates, atau CrossFit tanpa akses *Open Gym*.
- c. *Open Gym*, memberikan akses penggunaan seluruh alat gym tanpa mengikuti kelas.
- d. *Recovery Area Package*, menyediakan akses ke sauna, *ice bath*, *cold pool*, *normal pool*, *shower*, dan toilet untuk kebutuhan pemulihan setelah berolahraga.

3.2 Pengelolaan *Ubud Fitness* Sebagai Daya Tarik *Sport Tourism* Di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

3.2.1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan pengelolaan *Ubud Fitness* diawali dengan visi pemilik untuk menghadirkan pusat kebugaran bertaraf internasional di kawasan Ubud yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berolahraga, tetapi juga sebagai daya tarik *sport tourism*. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kebugaran modern, perekrutan instruktur profesional, pengembangan berbagai program latihan, serta penciptaan lingkungan yang nyaman dan inklusif bagi seluruh pengunjung. Selain itu, pengelola secara berkelanjutan merencanakan pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pelayanan, dan inovasi program agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan domestik maupun mancanegara yang memiliki minat terhadap olahraga dan gaya hidup sehat.

3.2.2. Organizing (Pengorganisasian)



Gambar 4. Bagan Struktur Organisasi *Ubud Fitness*
Sumber: Pengelola *Ubud Fitness*, 2026

Pengorganisasian di *Ubud Fitness* dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai bidang kerja masing-masing. Di puncak struktur terdapat *Owner*, yaitu pemilik usaha yang memiliki wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis. Di

bawahnya terdapat HRD yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan. Selanjutnya, *Operations Manager* mengawasi langsung berbagai divisi fungsional yaitu: *Pilates*, *Cleaning*, *Gym*, *Physio*, *Café*, dan *Gardener*. Masing-masing divisi ini memiliki tugas spesifik, seperti *Pilates* dan *Gym* yang berfokus pada layanan kebugaran, *Physio* untuk terapi fisik, *Cleaning* untuk kebersihan fasilitas, *Café* dalam penyediaan makanan dan minuman, serta *Gardener* yang bertanggung jawab terhadap keindahan dan perawatan taman. Struktur ini menunjukkan pembagian kerja yang efisien dan koordinasi yang terpusat melalui *Operations Manager* untuk memastikan kelancaran operasional *Ubud Fitness* secara keseluruhan.

3.2.3. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan dilakukan dengan mengarahkan seluruh karyawan agar bekerja sesuai standar operasional yang telah ditetapkan. Manajemen memberikan pengarahan secara rutin mengenai kualitas pelayanan, kebersihan fasilitas, keselamatan pengunjung, serta profesionalisme dalam memberikan pelayanan. Instruktur didorong untuk memberikan pendampingan selama latihan, sedangkan seluruh staf diarahkan untuk bekerja sama dalam menciptakan suasana yang ramah, nyaman, dan mendukung pengalaman wisata olahraga bagi setiap pengunjung. Melalui koordinasi tersebut, seluruh kegiatan operasional dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

3.2.4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan secara berkesinambungan oleh pemilik dan manajemen operasional terhadap seluruh kegiatan di *Ubud Fitness*. Pengawasan mencakup kondisi fasilitas olahraga, kebersihan lingkungan, kualitas pelayanan, disiplin karyawan, serta pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP). Selain melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan, pengelola juga memperhatikan masukan dan keluhan dari pengunjung sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperbaiki kekurangan yang masih ada sehingga kepuasan pengunjung tetap terjaga.

3.2.5. Motivation (Motivasi)

Motivasi diberikan oleh manajemen kepada seluruh karyawan melalui komunikasi yang baik, pemberian apresiasi terhadap kinerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan saling mendukung. Pengelola mendorong setiap karyawan untuk terus meningkatkan kemampuan, menjaga profesionalisme, dan memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung. Dengan adanya motivasi tersebut, karyawan diharapkan mampu bekerja secara optimal, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendukung pengembangan *Ubud Fitness* sebagai daya tarik *sport tourism* yang berkualitas di kawasan Ubud.

3.3 Implikasi Pengelolaan *Ubud Fitness* Sebagai Daya Tarik *Sport Tourism* Di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

3.3.1. Implikasi terhadap Lingkungan

Pengelolaan *Ubud Fitness* memberikan implikasi positif terhadap lingkungan melalui penerapan kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang baik. Seluruh area *fitness*, ruang latihan, ruang ganti, kamar mandi, serta peralatan olahraga dibersihkan secara rutin sebelum dan sesudah digunakan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan higienitas. Selain itu, pengelola menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan nonorganik sebelum diangkut oleh petugas kebersihan Desa Lodtunduh. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen pengelola dalam menjaga kualitas lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan destinasi *sport tourism* yang bersih, sehat, dan nyaman bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar.



Gambar 5. Petugas Kebersihan di *Ubud Fitness*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

3.3.2. Implikasi terhadap Sosial Budaya



Gambar 6. Pengunjung di *Ubud Fitness*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Keberadaan *Ubud Fitness* memberikan implikasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Lodtunduh. Kehadiran pengunjung domestik maupun mancanegara menciptakan interaksi yang lebih intensif dengan masyarakat lokal sehingga membuka peluang pertukaran budaya, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat, khususnya dalam penggunaan bahasa asing. Di sisi lain, interaksi tersebut juga membawa pengaruh terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda yang mulai mengadopsi budaya hidup sehat dan kebiasaan berolahraga. Namun demikian, pengaruh budaya asing tetap perlu disikapi secara bijaksana agar nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan tidak mengalami pergeseran akibat perkembangan pariwisata.

3.3.3. Implikasi terhadap Ekonomi

Pengelolaan *Ubud Fitness* memberikan implikasi ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat lokal. *Ubud Fitness* mempekerjakan masyarakat setempat pada berbagai bidang, seperti resepsionis, instruktur kebugaran, petugas kebersihan, keamanan, serta barista *café*. Keberadaan pusat kebugaran ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu melalui pendapatan yang lebih baik, tetapi juga menimbulkan efek berganda terhadap perekonomian kawasan. Pendapatan karyawan mendorong peningkatan konsumsi pada sektor kuliner, transportasi, serta usaha kecil di sekitar Desa Lodtunduh sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

3.3.4. Implikasi terhadap Agama Hindu



Gambar 7. Menghaturkan Persembahan (*Mebanten*) di *Ubud Fitness*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Pengelolaan *Ubud Fitness* juga memberikan implikasi positif terhadap pelestarian nilai-nilai Agama Hindu. Hal tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas operasional, seperti upacara odalan setiap enam bulan sekali serta kegiatan menghaturkan persembahan (*mebanten*) setiap hari sebelum memulai aktivitas kerja. Seluruh kegiatan keagamaan didukung langsung oleh pemilik *Ubud Fitness* sebagai bentuk penghormatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sekaligus penerapan konsep Tri Hita Karana, yaitu menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Ubud Fitness memiliki potensi yang baik sebagai daya tarik *sport tourism* di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Potensi tersebut didukung oleh komponen pengembangan destinasi pariwisata 6A, yaitu *attraction, accessibility, amenities, ancillary, activities*, dan *available packages*. Pengelolaan *Ubud Fitness* telah menerapkan fungsi manajemen berdasarkan teori manajemen pariwisata. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program dan pengembangan fasilitas, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas sesuai bidang kerja, pergerakan diwujudkan melalui koordinasi dan pelaksanaan operasional, pengawasan dilakukan untuk menjaga kualitas pelayanan dan fasilitas, sedangkan motivasi diberikan kepada karyawan guna meningkatkan semangat kerja serta kualitas pelayanan kepada wisatawan. Implikasi pengelolaan *Ubud Fitness* memberikan manfaat positif terhadap lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan Agama Hindu. Pengelolaan lingkungan dilakukan melalui penerapan kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik, sementara pada aspek sosial budaya mampu meningkatkan interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan serta mendorong gaya hidup sehat. Dari aspek ekonomi, keberadaan *Ubud Fitness* membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, nilai-nilai Agama Hindu tetap terpelihara melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin sehingga mendukung pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan dan tetap selaras dengan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. R. (2024). Implementasi Manajemen Desa Wisata Hijau Desa Bilebante, Lombok Tengah (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55.

- Cooper, C. (2020). *Esensi Pariwisata*. Pendidikan Pearson.
- Gusnadi, D. (2019). Komodifikasi seni tradisional Sunda sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Bandung. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(3), 14-22.
- Junaedi, A. (2022). "Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisata Olahraga di Bali". *Jurnal Studi Pariwisata*, 15(3), 45-60.
- Nugraha, U., Mardian, R. And Yuliawan, E. (2021). *Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga Dan Rekreasi Di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wastiti, N. P. L. Y., Wiguna, I. M. A., & Piatha, I. N. (2026). Pengembangan Kampung Wisata Tarukan Ubud Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Berbasis Komunitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 75-93.
- Yunita, R. (2023). "Keberhasilan Ubud Fitness sebagai Destinasi Sport Tourism di Bali". *Jurnal Kebugaran dan Pariwisata Kesehatan*, 5(1), 23-34.
- Zumaroh, S. (2024). *Analisis Kesiapan Pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal Di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)